

ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Lisa Nansadiqa

STIS Al-Hilal Sigli, Aceh, Indonesia

Email. lisanansadiqa11@gmail.com

Abstract

Digitalization has contributed significantly to increasing economic growth in Indonesia through increased productivity, job creation, and expanding financial inclusion, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, the digital transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), especially in Banda Aceh City, is crucial in adapting to challenges and opportunities in the era of disruption. The purpose of this research is to determine the development and impact of the digital economy in increasing the competitiveness of MSMEs and economic growth in Indonesia, especially in the city of Banda Aceh. The purpose of this research is to determine the development and impact of the digital economy in increasing the competitiveness of MSMEs and economic growth in Indonesia, especially in the city of Banda Aceh. This study uses a descriptive qualitative method based on literature studies to analyze the development of the digital economy in increasing the competitiveness of MSMEs and economic growth in Indonesia. The results of the analysis show that the digital economy not only increases economic efficiency but also encourages the emergence of new business models or increases the competitiveness of MSMEs that are more adaptive to technological changes, thereby driving economic growth in Indonesia. Support from the government and all stakeholders is highly expected through pro-digitalization policies, increasing digital literacy, and infrastructure development as key factors in creating an inclusive and sustainable digital economic ecosystem. Overall, the digital economy plays a vital role in Indonesia's economic transformation towards the Industry 5.0 era.

The Keywords: Digital Economy, Economic Growth, Competitiveness of MSMEs

Abstrak

Digitalisasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan inklusi keuangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, transformasi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya di Kota Banda Aceh sangat penting dalam beradaptasi terhadap tantangan dan peluang di era disrupsi. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan dampak ekonomi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur untuk menganalisis perkembangan ekonomi digital dalam peningkatan daya saing UMKM dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi tetapi juga mendorong munculnya model bisnis baru atau meningkatnya daya saing UMKM yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dengan begitu akan mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dukungan pemerintah dan seluruh stake holder sangat diharapkan melalui kebijakan prodigitalisasi, peningkatan literasi digital, dan pembangunan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, ekonomi digital berperan penting dalam transformasi ekonomi Indonesia menuju era industri 5.0.

Kata Kunci: Ekonomi digital, Pertumbuhan Ekonomi dan daya saing UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Dengan populasi yang besar dan penetrasi internet yang terus meningkat, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi digital di Asia Tenggara. Ekonomi digital mencakup berbagai sektor, seperti *e-commerce*, layanan keuangan digital, teknologi pendidikan, transportasi berbasis aplikasi, hingga teknologi finansial (*fintech*). Fenomena ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mengubah cara masyarakat bertransaksi dan berinteraksi di dalamnya termasuk meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. Ekonomi digital ini telah menjadi katalis utama dalam transformasi ekonomi global, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan data Google, Temasek, dan Bain & Company (2023), nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari USD 130 miliar pada tahun 2025. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, seperti adopsi teknologi digital yang pesat, pertumbuhan pengguna internet, serta investasi yang terus meningkat dalam sektor teknologi. Sektor seperti *e-commerce*, ridehailing, dan *fintech* menjadi tulang punggung ekonomi digital, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung inklusi keuangan. Ekonomi digital di tahun 2025 diproyeksikan akan terus bertumbuh, namun dengan tantangan dan peluang yang beragam. Pertumbuhan ekonomi digital ini akan didorong oleh berbagai faktor, termasuk adopsi teknologi yang semakin luas, perkembangan *e-commerce*, dan inovasi di berbagai sektor. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan siber, dan ketidakpastian global juga perlu diperhatikan. Pesatnya kemajuan ekonomi digital telah mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan daya saing UMKM di banyak negara, termasuk Indonesia. Perekonomian menawarkan peluang baru bagi pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan produktivitas dan pangsa pasar mereka di seluruh dunia. Namun dalam konteks Indonesia, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam pemanfaatan ekonomi digital dalam memanfaatkan potensi ekonomi digital. Rendahnya literasi dan kemahiran digital, terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi, dan tingginya biaya adopsi teknologi menjadi kendala utama bagi UMKM untuk menjalani transformasi digital (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020: 53).

Ekonomi digital telah menjadi salah satu tren utama dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2024, nilai ekonomi digital Indonesia mencapai Rp. 1.420 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi digital ini didorong oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan perangkat digital, dan inovasi di berbagai sektor ekonomi. Pemerintah Indonesia menargetkan nilai ekonomi digital Indonesia mencapai Rp. 2.100 triliun pada tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan ekonomi digital, antara lain; Pengembangan infrastruktur digital, seperti jaringan internet, pusat data, dan sistem pembayaran digital. Penyederhanaan regulasi

yang mendukung pengembangan industri digital. Peningkatan literasi dan keterampilan digital masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2025).

Untuk mendukung pembahasan ini, artikel ini akan merinci hasil penelitian terkini, studi kasus, dan analisis kebijakan yang relevan. Referensi yang digunakan dalam artikel ini akan mencakup sumber-sumber akademis, laporan pemerintah, dan publikasi industri yang memberikan landasan yang kuat untuk pembahasan dampak ekonomi digital di Indonesia. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap transformasi ekonomi digital, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca tentang cara perkembangan teknologi digital memainkan peran kunci dalam merancang masa depan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menganalisis ekonomi digital terhadap peningkatan daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih terus diteliti. Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, ekonomi digital memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain; meningkatkan produktivitas, efisiensi, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing UMKM dan daya saing produk dan jasa Indonesia serta mempercepat distribusi barang dan jasa. (Kemenko Perekonomian, 2023).

Kemudian, UMKM perlu memahami peran pentingnya kapabilitas digital dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan (Aditiawarman & Wahyuni, 2022). Program-program pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan teknologi digital di UMKM juga dianggap krusial untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi (Adhiatma et al., 2022). Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa, ekonomi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi tetapi juga mendorong munculnya model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Dukungan pemerintah melalui kebijakan prodigitalisasi, peningkatan literasi digital, dan pembangunan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, ekonomi digital berperan penting dalam transformasi ekonomi Indonesia menuju era industri 5.0. Dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, ekonomi digital diharapkan dapat terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat daya saing Indonesia di tingkat global. (Purba dkk, 2025).

Meskipun telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi UMKM, namun hasilnya belum mencapai titik kepuasan yang di mana telah dilakukan pemerintah dan berbagai organisasi untuk menggalakkan digitalisasi UMKM. Banyak UMKM di Indonesia contohnya seperti daerah Kota Banda Aceh yang belum sepenuhnya memahami pentingnya ekonomi digital atau memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi pada teknologi digital (BPS Aceh, 2025). Oleh karena itu, ekonomi digital juga memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif, antara lain seperti kesenjangan digital dan potensi terjadinya kejahatan siber serta persaingan yang tidak sehat di sektor digital. Maka dapat diperlukan, upaya untuk memitigasi dampak negatif

ekonomi digital dan mengoptimalkan dampak positifnya terhadap peningkatan daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan dampak ekonomi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan studi kasus di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, memanfaatkan studi literatur untuk mengembangkan wawasan teoritis tentang pertumbuhan ekonomi berbasis digital di Indonesia. Penelitian ini mengandalkan analisis literatur yang relevan, menjadikannya sebagai kompilasi pernyataan dari berbagai sumber yang kredibel dan bukan asumsi spekulatif. Menurut Zed (2008), metode studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Peneliti melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah, tetapi sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Menurut Sukmadinata, (2007:94) penelitian kualitatif semua siklusnya belum selesai selama diketemukan pengumpulan data menggunakan teknik, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini juga, kami menggunakan literatur review sebagai metode penelitian. Studi literatur, juga dikenal sebagai teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari dan mengevaluasi literatur sebelumnya, seperti jurnal, buku, laporan, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Prosedur yang digunakan meliputi langkah-langkah berikut:

1. Mencari literatur: Peneliti harus mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian.
2. Seleksi literatur: Setelah mengumpulkan daftar literatur yang relevan, peneliti harus melakukan seleksi literatur untuk memilih sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas untuk ditinjau.
3. Evaluasi literatur: Peneliti harus mengevaluasi setiap sumber literatur yang dipilih untuk menentukan kualitasnya.
4. Analisis literatur: Setelah melakukan evaluasi literatur, peneliti harus melakukan analisis literatur lagi untuk menemukan kesimpulan utama.
5. Menulis hasil tinjauan: Peneliti harus menulis tinjauan literatur dalam bentuk laporan atau esai yang jelas dan terstruktur, dengan kutipan langsung atau tidak langsung dari literatur yang ditinjau untuk mendukung kesimpulan.

LANDASAN TEORETIS

Ekonomi Digital

Ekonomi digital adalah konsep yang kompleks dan terus berkembang yang mencakup aspek mikroekonomi, makroekonomi, serta teori organisasi dan administrasi. Ekonomi digital diperkirakan akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi selama beberapa dekade mendatang. Komponen utama dari ekonomi digital mencakup industri TIK, aktivitas *e-commerce* antara bisnis dan individu, distribusi

barang dan jasa secara digital, serta sistem yang mendukung penjualan barang, terutama yang memanfaatkan teknologi berbasis internet. Ekonomi digital juga, merupakan bentuk aktivitas ekonomi yang menggunakan teknologi digital sebagai inti dari proses produksinya. Konsep ini muncul seiring dengan perkembangan internet dan teknologi informasi yang mengubah cara masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi.

Ekonomi digital juga melibatkan penggunaan perangkat elektronik, internet, dan teknologi komunikasi dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, keuangan, transportasi, dan pendidikan. Ekonomi digital memiliki karakteristik yang berbeda dari ekonomi tradisional, salah satunya adalah efisiensi dan transparansi yang lebih tinggi. Contohnya, *platform* seperti *e-commerce* memungkinkan konsumen untuk membeli barang atau jasa secara langsung dari penjual tanpa perantara, yang dapat mengurangi biaya transaksi. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pengumpulan data secara *real-time*, yang dapat digunakan untuk analisis pasar dan pengambilan keputusan. Faktor utama yang mendukung ekonomi digital meliputi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ketersediaan perangkat digital, dan aksesibilitas internet. Di Indonesia, misalnya, peningkatan penetrasi *internet* dan pertumbuhan pengguna *smartphone* telah menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi digital. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan regulasi juga memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem digital yang kondusif.

Perkembangan Ekonomi Digital

Perkembangan ekonomi digital ditandai dengan adopsi teknologi digital di berbagai sektor ekonomi. Di dunia internasional, transformasi digital telah menciptakan peluang baru untuk inovasi, efisiensi, dan inklusi ekonomi. Salah satu indikator penting perkembangan ekonomi digital adalah pertumbuhan sektor *ecommerce*, *fintech*, dan startup teknologi. Platform seperti Amazon, Alibaba, dan Gojek adalah contoh sukses dari ekonomi digital yang telah merevolusi model bisnis tradisional.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi digital berjalan sangat pesat. Pada tahun 2024, sektor ekonomi digital diperkirakan menyumbang lebih dari 4,6% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor pendorongnya adalah digitalisasi UMKM. UMKM yang beralih ke platform digital, seperti Tokopedia dan Shopee, mampu meningkatkan pendapatan dan jangkauan pasar mereka. Program pemerintah seperti Gerakan Nasional Literasi Digital juga berkontribusi dalam mendorong adopsi teknologi digital oleh masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam perkembangan ekonomi digital meliputi kesenjangan digital, rendahnya literasi digital di beberapa daerah, dan perlindungan data.

Pemerintah Indonesia telah berusaha mengatasi masalah ini dengan membangun infrastruktur digital di daerah terpencil dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan data pribadi. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan blockchain juga berkontribusi pada ekonomi digital. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan model bisnis baru yang lebih inovatif.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. UMKM juga merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik.

Pemerintah telah mengatur seputar pengelolaan UMKM ini dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM juga tidak hanya memberikan kontribusi yang besar pada PDB tiap tahunnya. Akan tetapi, bisnis ini juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Bahkan, UMKM juga mampu bertahan saat krisis pangan, seperti yang terjadi di tahun 1998. Di saat itu, banyak sekali bisnis yang tumbang akibat krisis ekonomi, namun aktivitas bisnis UMKM bisa tetap berjalan. Maka dari itu, masyarakat menyebut bahwa UMKM merupakan penyelamat bangsa di tengah kondisi yang kelam (Sudratono et.al, 2022).

Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan.
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut sumber daya manusia merupakan subyek yang memiliki peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat (Partomo & Soejoedono, 2019).

Teknologi Digital Terhadap Daya Saing UMKM

Penerapan teknologi digital, UMKM dapat memperkenalkan produk inovasi, bersaing dengan lebih efektif di pasar global, dan mengakses pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai platform dan alat digital. Dengan adanya internet, UMKM dapat memasarkan dan menjual barang mereka secara online, menjangkau pelanggan dari berbagai tempat. UMKM juga dapat menjangkau audiens yang lebih spesifik dan relevan melalui penggunaan media sosial dan iklan digital. Ini dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesadaran merek (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020; 53).

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional. Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, pola pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai mengalami perubahan signifikan. Ekonomi digital telah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Bank Indonesia, sektor teknologi informasi dan komunikasi tumbuh lebih dari 10% per tahun selama lima tahun terakhir, jauh di atas rata-rata pertumbuhan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja baru. *Platform* seperti Gojek dan Grab telah menciptakan jutaan peluang pekerjaan, baik di sektor transportasi, logistik, maupun layanan rumah tangga. Selain itu, digitalisasi UMKM juga membuka akses pasar yang lebih luas bagi para pelaku usaha, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur digital yang merata menjadi prioritas pemerintah untuk memastikan manfaat ekonomi digital dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Ke depan, ekonomi digital diproyeksikan akan terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan potensi pasar yang besar dan dukungan kebijakan yang tepat, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi digital terbesar di dunia. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM di Kota Banda Aceh

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan agar dapat mengembangkan suatu usaha menjadi lebih baik dan mencapai suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis teknologi

digital yang ada di Kota Banda Aceh. Adapun perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh setiap tahun mengalami peningkatan, perkembangan UMKM berbasis teknologi digital di Kota Banda Aceh juga memiliki potensi yang bagus untuk berkembang di era digital yang semakin maju. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh terus mengalami perkembangan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Aceh menjelaskan bahwa UMKM Kota Banda Aceh dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan unggul dari berbagai sektor khususnya bidang kuliner, kerajinan, dan retail. Setiap tahunnya selalu ada penambahan usaha baru. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh semakin bertambah pasca pandemi *covid-19*. Penambahan jumlah UMKM disebabkan banyaknya masyarakat yang di-PHK dari tempat kerja, akhirnya masyarakat ini memustuskan untuk membuka usaha sendiri.

Pertumbuhan UMKM berbasis teknologi digital di Kota Banda Aceh sejauh ini berupa peningkatan jumlah pelaku usaha yang semakin bertambah setiap tahunnya. Pandemi *covid-19* menjadi salah satu faktor menurunnya pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. kebijakan yang mengharuskan masyarakat membatasi aktivitas masyarakat mengakibatkan kurangnya daya beli hingga membuat perlemahan di segala sektor perekonomian termasuk sektor UMKM yang mengalami kemunduran dalam operasionalnya. Dengan menerapkan teknologi digital pelaku UMKM pasca pandemi mengalami perkembangan pertumbuhan usaha dari rumah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa, faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM melalui teknologi digital yang dapat mendorong peningkatan daya Saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dampak Transformasi Digital Terhadap Daya Saing UMKM di Indonesia

Transformasi digital meningkatkan produktivitas UMKM dan meningkatkan daya saing mereka. Dengan penerapan teknologi digital, UMKM dapat memperkenalkan produk inovasi, bersaing dengan lebih efektif di pasar global, dan mengakses pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai platform dan alat digital. Dengan adanya internet, UMKM dapat memasarkan dan menjual barang mereka secara online, menjangkau pelanggan dari berbagai tempat. UMKM juga dapat menjangkau audiens yang lebih spesifik dan relevan melalui penggunaan media sosial dan iklan digital. Ini dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesadaran merek (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020; 53).

Dampak transformasi digital terhadap daya saing UMKM di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa, transformasi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM. Salah satu UMKM yang bergerak dalam industri kerajinan tangan melaporkan bahwa penjualan mereka meningkat secara signifikan setelah mulai menggunakan *platform e-commerce* seperti Tokopedia dan Bukalapak.

UMKM tersebut mampu menembus pasar domestik dan bahkan internasional dengan bantuan teknologi digital. Pelanggan dari berbagai negara tertarik pada produk unik mereka. Akibatnya, pendapatan bulanan mereka meningkat dua kali lipat dalam satu tahun (BPS Aceh, 2025).

Tantangan dalam Transformasi Digital UMKM di Indonesia

Transformasi digital UMKM di Kota Banda Aceh tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang mempengaruhi kemampuan dan kesuksesan mereka dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital. Menyadari tantangan-tantangan ini penting untuk strategi yang tepat dalam mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia khususnya kota Banda Aceh. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi UMKM:

1. Keterbatasan Akses Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi di Kota Banda Aceh masih belum merata dan cenderung kurang berkembang, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat menjadi salah satu hambatan utama dalam pengadopsian teknologi digital oleh UMKM. Beberapa daerah bahkan masih mengalami kendala dalam akses listrik yang konsisten, yang menjadi prasyarat untuk penggunaan teknologi digital.

2. Tingkat Literasi Digital yang Rendah

Meskipun kesadaran akan pentingnya teknologi digital semakin meningkat, tingkat literasi digital di kalangan pemilik UMKM dan karyawan masih relatif rendah. Kurangnya pemahaman tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi digital dapat menghambat proses transformasi digital. Terkadang, UMKM juga kesulitan untuk memahami dan mengevaluasi berbagai solusi teknologi yang tersedia, serta bagaimana mengintegrasikannya dalam operasional bisnis mereka.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Keuangan

Banyak UMKM di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan yang membatasi kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi digital. Investasi dalam perangkat lunak, pelatihan karyawan, dan infrastruktur teknologi dapat menjadi beban finansial yang cukup besar bagi UMKM. Selain itu, UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi digital dengan efektif.

4. Kekhawatiran akan Keamanan Data

Kekhawatiran akan keamanan data dan privasi seringkali menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi digital, terutama bagi UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang tata kelola dan keamanan data yang efektif. Mereka mungkin khawatir tentang potensi risiko kebocoran data atau serangan cyber yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis mereka.

5. Ketergantungan pada Sistem Konvensional

Beberapa UMKM cenderung tetap mengandalkan sistem konvensional dalam operasional mereka karena keterbiasaan dan kurangnya motivasi atau insentif untuk beralih ke teknologi digital. Mereka mungkin merasa nyaman dengan cara kerja yang telah mereka kenal dan ragu untuk mengambil risiko dalam mengadopsi teknologi baru yang mungkin memerlukan investasi tambahan dan waktu untuk belajar.

6. Aspek Sosial dan Budaya

Aspek sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi transformasi digital UMKM di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh. Nilai-nilai tradisional dan norma-norma budaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemilik UMKM terhadap teknologi digital. Selain itu, faktor-faktor seperti adat dan sistem nilai lokal juga dapat mempengaruhi preferensi konsumen dan pola pembelian yang perlu dipertimbangkan dalam strategi pemasaran dan penjualan UMKM yang berbasis digital.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2024 Menghadapi Tantangan Global dan Ketidakpastian Tinggi

Pada tahun 2024, perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan hasil positif meskipun adanya tantangan global yang cukup signifikan dan adanya perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mampu tumbuh stabil berkat kebijakan yang tepat dan fundamental yang kuat. Ketidakpastian global salah satunya dipicu oleh keterlambatan ekonomi global, harga komoditas, perubahan iklim, ketidakpastian kebijakan moneter, inflasi, dan perlambatan ekonomi di negara-negara maju memberikan dampak terhadap stabilitas ekonomi domestik.

Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2024



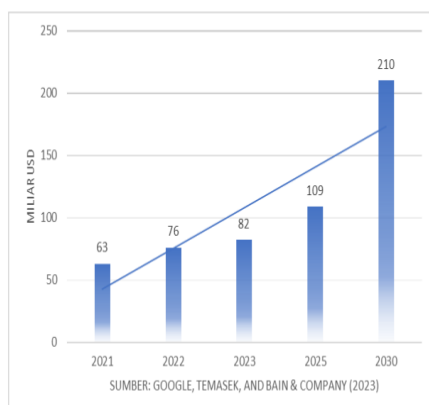
Sumber: Data BPS (2025).

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas menunjukkan bahwa, di Indonesia pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi sedikit melambat yaitu sebesar 5,03%, dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh 5,05%, di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mampu tumbuh stabil berkat kebijakan yang tepat dan fundamental yang kuat. Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter yang responsif turut membantu menjaga stabilitas ekonomi. Bank Indonesia, misalnya, secara aktif menyesuaikan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga nilai tukar rupiah dan pemerintah terus berusaha untuk menggenjot belanja negara agar mendukung program pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kombinasi ini menunjukkan bahwa, meskipun berada dalam ketidakpastian tinggi, Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

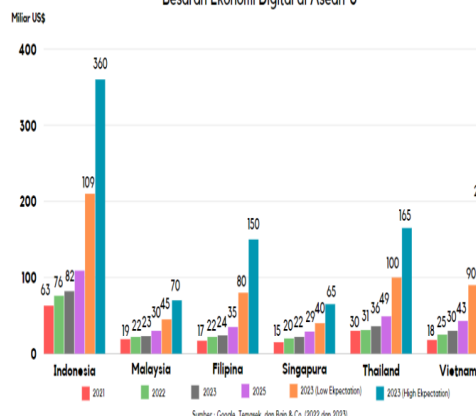
Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia Memiliki Potensi Pertumbuhan Positif, dan Mendominasi Nilai GMV pada ASEAN-6

Ekonomi digital Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan, dengan nilai *Gross Merchandise Value* (GMV) mencapai posisi dominan di kawasan ASEAN-6. Sektor *e-commerce* menjadi pendorong utama, diikuti oleh terutama *video commerce*, terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital Indonesia. Laporan *East Ventures Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2025*. Pada gambar 1.2. di bawah menunjukkan bahwa, adanya peningkatan GMV di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, yang dapat mencerminkan potensi pasar digital yang besar. Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ini termasuk peningkatan penetrasi internet, adopsi smartphone yang tinggi, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan pro-digitalisasi. Selain itu, kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah, seperti program literasi digital untuk UMKM, semakin memperkuat posisi Indonesia di peta ekonomi digital regional. Dengan populasi muda yang mendominasi dan tingkat adopsi teknologi yang tinggi, Indonesia diproyeksikan akan terus menjadi kekuatan utama dalam ekonomi digital ASEAN

Proyeksi Nilai Ekonomi Digital Indonesia (GMV)



Besaran Ekonomi Digital di Asean-6



Sumber : Data BPS (2025)

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Era Digital di Indonesia

Pada 2018 hingga 2025, menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan motor, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, minat masyarakat untuk memiliki kendaraan juga meningkat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi di era digital. dampak ekonomi digital mencatat bahwa ekonomi digital berpotensi meningkatkan produktivitas dan mempermudah kegiatan perekonomian.

Transformasi dari proses manual menjadi otomatis dalam transaksi bisnis menjadi salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi digital. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperluas inklusi keuangan, tren sektor ekonomi yang menunjukkan pergerakan pertumbuhan di berbagai sektor. Misalnya, sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan kinerja yang positif pada tahun 2023 dan 2024 oleh karena itu, maka pertumbuhan yang meningkat hingga tahun 2024. Sektor pertanian dan kehutanan juga mengalami fluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2024. Kebijakan pemerintah sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif dari ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi digital dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara yang maju berkat sumber daya alam, letak geografis, dan kemampuan lainnya. Potensi ini harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk memberikan keuntungan bagi bangsa dan masyarakat. Dalam konteks ini, Indonesia perlu mempertahankan sumber daya dan meningkatkan perekonomiannya agar dapat bersaing dalam era industri 5.0, yang menuntut digitalisasi di semua bidang kehidupan. Ekonomi digital di Indonesia muncul seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin global.

Peran Pemerintah

Perkembangan ekonomi digitalisasi dalam peningkatan daya saing UMKM dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa dukungan yang kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi peningkatan daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Oleh karena itu, peran pemerintah memiliki peran krusial dalam menyediakan kerangka regulasi dan kebijakan yang mendukung transformasi digital UMKM. Salah satu langkah penting yang telah diambil adalah peluncuran program “100 *Smart Cities*” yang bertujuan untuk mendorong digitalisasi di kota-kota di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan dan terpencil (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020;68).

Program ini sangat membantu meningkatkan infrastruktur digital dan menyediakan pelatihan untuk UMKM lokal dalam penggunaan teknologi. Selain itu,

pemerintah juga menyediakan berbagai insentif finansial, seperti kredit berbunga rendah dan subsidi, untuk membantu UMKM mengadopsi teknologi digital. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), misalnya, memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM untuk investasi dalam teknologi (Bank Indonesia, 2021;45). Pemerintah telah memberikan banyak peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang. Pemerintah meminta Menteri Keuangan untuk membantu UMKM dengan memberikan subsidi bunga, insentif pajak untuk penundaan pembayaran pokok, dan kredit modal kerja tambahan.

Pencanangan bersama gerakan 100.000 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Go Online di 30 kota atau kabupaten di Indonesia memberikan peluang lain bagi UMKM untuk menjadikan Indonesia sebagai Digital Energy of Asia. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah bagaimana menggunakan strategi untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun pasar global, bagaimana menggunakan strategi entrepreneurship yang berbasis IT (Information Technology) dan mempertahankan kearifan lokal. Di tengah wabah COVID-19, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh manfaat dari peluang yang diberikan oleh pemerintah. Karena itu, kebijakan pemerintah sangatlah perlu dan harus terus dikaji dan dievaluasi secara menyeluruh agar peluang bagi UMKM tetap ada dan mampu mengubahnya menjadi keuntungan atau potensi pasar. Penelitian ini juga pernah dilakukan pada saat pandemic Covid 19 yang mana menunjukkan ada beberapa kebijakan pemerintah yang turut berkontribusi dalam mempertahankan usaha sektor kecil UMKM, yang dampak dari kebijakan tersebut sangat dapat dirasakan (Marlinah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekonomi digital memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya transaksi ekonomi digital dan nilai daya saing UMKM yang ada di Kota Banda Aceh. Meningkatnya kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekonomi digital menjadi mesin penggerak meningkatnya daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan sehari-hari dalam menjalani jual beli dengan melakukan transaksi secara digital dan berkomunikasi secara digital juga melalui *web* atau *marketplace* yang merupakan bagian dari *e-commerce* di Indonesia. Untuk itu, pemerintah harus mendukung perkembangan *e-commerce* dan memperluas serta pemeratakan jaringan internet agar dapat mendukung perkembangan jangkauan *e-commerce* guna untuk mempermudah transaksi secara online yang akan meningkatkan daya saing UMKM.
2. Transformasi digital UMKM di Indonesia khususnya Kota Banda Aceh bukanlah proses yang mudah dan instan, tetapi merupakan perjalanan yang melibatkan berbagai tahapan dan tantangan yang perlu diatasi. Dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, transformasi digital

UMKM di Kota Banda Aceh memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang inklusif di Indonesia. Diperlukan langkah konkret dan kolaboratif antara pemerintah, stake holder dan pelaku industri untuk mengimplementasikan strategi-strategi yang telah diidentifikasi dalam mengatasi tantangan transformasi digital UMKM di Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2021). Tantangan transformasi digital bagi kemajuan perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1458>
- Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., Nurhidayati, N., & Rahayu, T. (2022). *Creating digital ecosystem for small and medium enterprises: the role of dynamic capability, agile leadership and change readiness*. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(5), 941-959. <https://doi.org/10.1108/jstpm-12-2020-0171>
- Aditiawarman, A. and Wahyuni, S. (2022). *Impact of digital capability on competitive advantage and performance of tourism smes in indonesia: the role of strategic agility and absorptive capacity*. *Proceedings of the 1st International Conference on Economic and Education, ICON 2021, 14-15 December 2021, Padang-West Sumatr*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-12-2021.2318370>
- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan daya saing ekonomi melalui peranan inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Bank Indonesia. (2021). *Kredit Usaha Rakyat (KUR): Membantu UMKM Bertransformasi Digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2022. “Lanskap Fintech di Indonesia: Tantangan dan Peluang.” *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2024. “Lanskap Fintech di Indonesia: Tantangan dan Peluang.” *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2025. "Statistik Ekonomi Digital Indonesia 2025." *Jakarta: Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2025. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2024*. Jakarta: BPS.
- BPS Aceh. (2025). *Statistik Potensi Desa Provinsi Aceh 2025*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Dianari, R. G. F. 2018. Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bina Ekonomi*, 22(1), 43–62.

- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan. (2025). Klasifikasi UMKM di Kota Banda Aceh
- Ekonomi Digital Indonesia 2021-2024. *Jakarta: Kemenko Perekonomian* Nurjaman, K. (2022). Pemberdayaan e-commerce di kalangan pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.6>
- Hesti Tiansih. 2024. "Pengembangan Pasar UMKM Berbasis Teknologi Digital dan Ekonomi Kreatif di Kota Banda Aceh".
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian). 2023. Peta Jalan Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2022. "Strategi Nasional Ekonomi Digital 2022-2025." *Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika*.
- Masfiatun, M Supriyadi, and Muhammad Nahdila. 2023. "Dampak Ekonomi Digital Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi Di Indonesia." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(6): 2745–50.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kratif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Purba, dkk. Analisis Perkembangan Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Volume 10.no.2025 126-139.
- Ramadhani, F., & Arifin, Y. (2013). Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi komunikasi berbasis e-commerce sebagai media pemasaran usaha kecil menengah guna meningkatkan daya saing dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 135–139. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Riswanto, A., Ningsih, S. R., & Daryati, D. (2017). Pengendalian intern dan pemberian kredit usaha: Analisis peranan dan efektivitas sistem. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 419–428. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Sukmadinata, Nana, Sysodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., ... & Sudirman, A. (2022). *Kewirausahaan UMKM Di Era Digital*.
- World Bank. (2025). *Digital Economy for Africa: Country Diagnostic for Digital Transformation*. Washington, D.C.: World Bank Group
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., & Tian, Y. 2022. The Impact of Digital Economy on the Economic Growth and the Development Strategies in the post-COVID-19 Era: Evidence From Countries Along the "Belt and Road." *Frontiers in Public Health*, 10